

KORELASI ANTARA JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH KEPALA KELUARGA
DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK RUMAH TANGGA
DI DESA KEMIRIAN KECAMATAN TAMANAN
KABUPATEN BONDOWOSO
1996

SKRIPSI



Tidak Dipinjarkan Kembali

Oleh :

Mohammad Hossaini

NIM : 9002104245

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

DESEMBER 1996

Anal : <i>Mediok Pembelian</i>	PT1
Terima : Tgl 21 FEB 1997	KLASS 374 HOS
No. Induk: PT197-2264	<i>e</i>

MOTTO

وَقُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ عِدًّا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفَذَ الْبَحْرُ
قَبْلَ أَنْ تَنْفَذَ كَلِمَاتِ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Artinya :

Katakamlah : "Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk menulis kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis ditulis kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu lagi". (QS. Al Kahfi : 108).

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta yang tiada miskin akan do'a.
2. Bapak dan Ibu guruku yang mulia, semoga Allah membalas jasa-jasamu.
5. Almamaterku tercinta.

KORELASI ANTARA JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH KEPALA KELUARGA
DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK RUMAH TANGGA
DI DESA KEMIRIAN KECAMATAN TAMANAN
KABUPATEN BONDOWOSO
1996

SKRIPSI

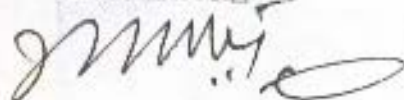
Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna
memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana
Pendidikan Program Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

NAMA : Moh. Hossaini
N I M : 9002104245
ANGKATAN : 1990
DAERAH ASAL : Bondowoso
TEMPAT TGL. LAHIR : Bondowoso, 24 Agustus 1970
JURUSAN/PROGRAM : Ilmu Pendidikan Program
Pendidikan Luar Sekolah

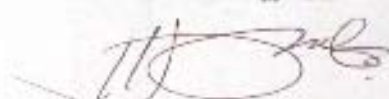
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Muliono

Pembimbing II



Dra. Khutobah

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kiranya tidak berlebihan jika pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Jember.
2. Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Kepala Pusat Penelitian Universitas Jember.
4. Kepala kepastakaan beserta staf Universitas Jember.
5. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember
6. Ketua Program Pendidikan Luar sekolah FKIP Universitas Jember.
7. Dosen pembimbing I dan Pembimbing II.
8. Semua Dosen FKIP Universitas Jember.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, amien.

Jember, Desember 1986

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DENAH LOKASI PENELITIAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang pemilihan Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Definisi Opreasional Variabel	4
1.3.1 Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga	4
1.3.2 Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rumah Tangga ..	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Dasar Pandangan Teori Jenjang Pendidikan Sekolah	9
2.1.1 Pendidikan Sekolah	9
2.1.2 Tinjauan Tentang Pendidikan Sekolah	10
2.2 Dasar Pandang Teori Pemenuhan Kebutuhan Pokok	16
2.2.1 Pemenuhan Kebutuhan Pangan	17
2.2.2 Pemenuhan Kebutuhan Sandang	18
2.2.3 Pemenuhan Kebutuhan Perumahan	22

2.3	Dasar Pandangan Teori Hubungan Jenjang Pendidikan Sekolah dan Penuhan Kebutuhan Pokok.....	24
2.4	Hipotesis.....	25

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1	Rancangan Penelitian.....	27
3.2	Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	27
3.3	Metode Penentuan Responden.....	28
3.4	Metode Pengumpulan Data	29
3.4.1	Metode Angket.....	30
3.4.2	Metode Wawancara.....	31
3.4.3	Metode Observasi.....	33
3.4.4	Metode Dokumentasi.....	34
3.5	Metode Analisis Data	35

BAB IV. HASIL DAN ANALISIS

4.1	Data Pelengkap.....	37
4.1.1	Letak dan Batas Daerah.....	37
4.1.2	Luas dan Pembagian Daerah.....	37
4.1.3	Keadaan Penduduk.....	38
4.2	Penyajian Data.....	41
4.2.1	Responden Penelitian.....	41
4.2.2	Informan Penelitian.....	45
4.3	Data Penelitian.....	45
4.4	Diskusi.....	71

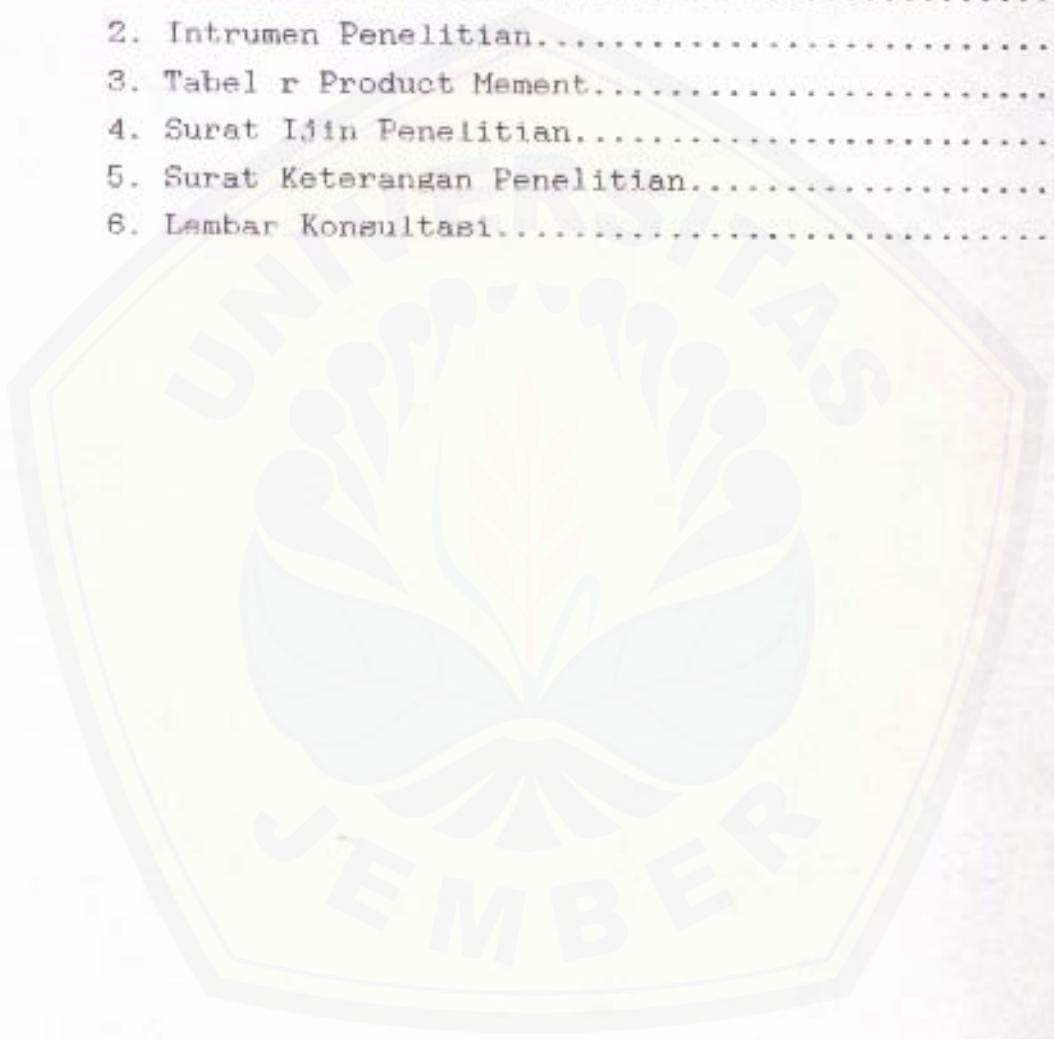
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA.....	75
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

1. Matrik Penelitian.....	77
2. Instrumen Penelitian.....	78
3. Tabel r Product Mement.....	86
4. Surat Ijin Penelitian.....	87
5. Surat Keterangan Penelitian.....	88
6. Lembar Konsultasi.....	90



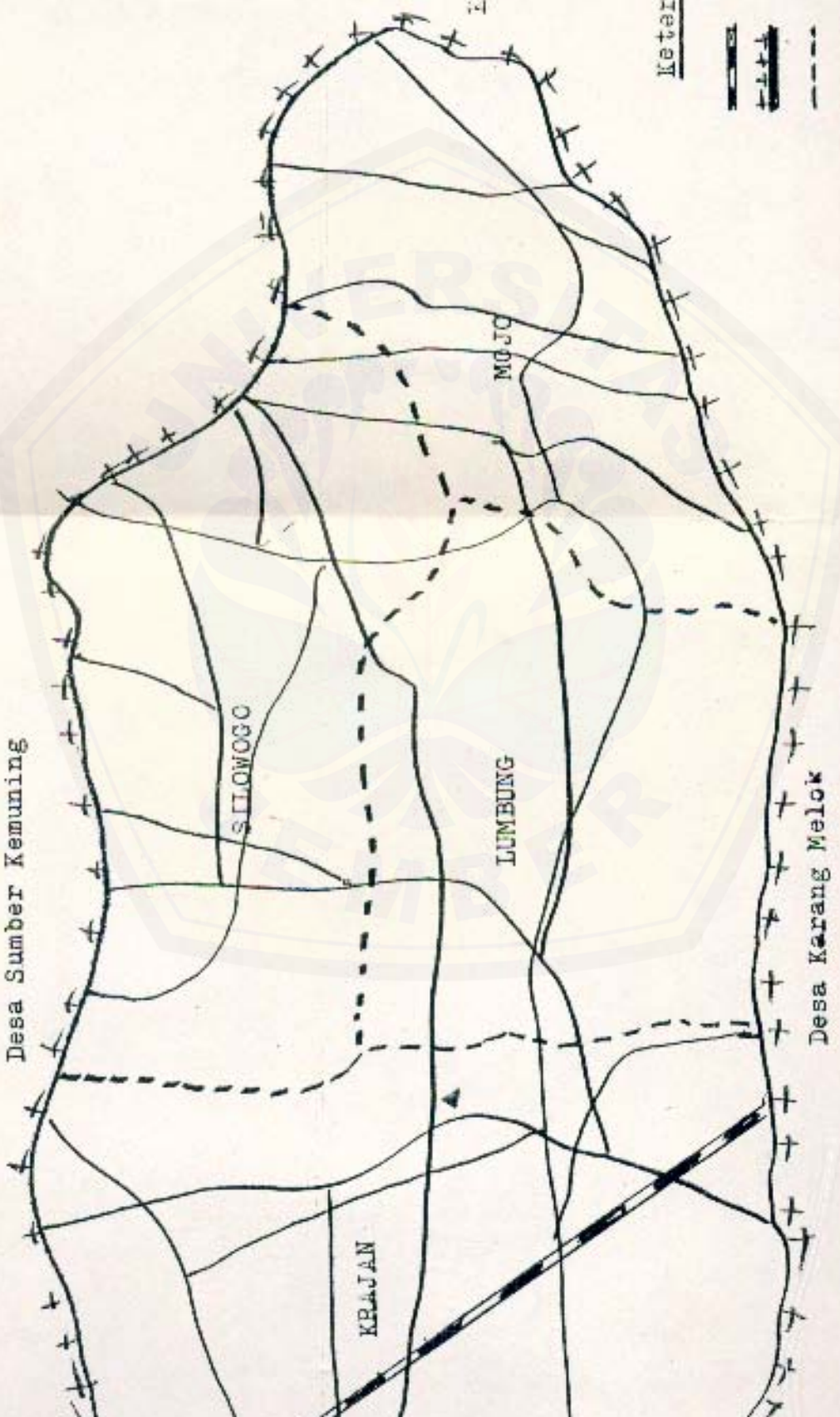
DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul/Nama Tabel	Halaman
1	2	3
1	Data penduduk menurut jenis kelamin	38
2	Data penduduk menurut kelompok umur	38
3	Data jumlah kepala keluarga	39
4	Data mata pencaharian penduduk	39
5	Data penduduk menurut Jenjang pendidikan	39
6	Struktur organisasi pemerintahan desa	40
7	Responden penelitian	43
8	Scoring data jenjang pendidikan sekolah	48
9	Scoring data Pemenuhan kebutuhan pangan	48
10	Scoring data Pemenuhan kebutuhan pakaian	50
11	Scoring Data Pemenuhan kebutuhan papan	52
12	Tabel kerja untuk menghitung korelasi Jenjang pendidikan sekolah dengan pemenuhan kebutuhan pangan	56
13	Tabel kerja untuk menghitung korelasi Jenjang pendidikan sekolah dengan pemenuhan kebutuhan pakaian.	59
14	Tabel kerja untuk menghitung korelasi Jenjang pendidikan sekolah dengan pemenuhan kebutuhan papan/perumahan	63
15	Tabel kerja untuk menghitung korelasi Jenjang pendidikan sekolah dengan pemenuhan kebutuhan pokok	67

DENAH WILAYAH DESA KEMIRIAN

Skala 1:10.000

Desa Sumber Kemuning



Kec. Sukowono

Desa Karang Melok

Keterangan

- = Rel Kereta Api
- = Batas Desa
- = Batas Dusun
- = Jalan Desa
- = Sungai
- = Kantor Desa

ABTRAK

Moh. Hossaini, Desember 1996, Korelasi Antara Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rumah Tangga Di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Dati II Bondowoso 1996.

Skripsi, Program Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas
Jember.

Pembimbing: (I) Drs. Muljono (II) Dra. Khuto-
bah.

Kata Kunci: Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga
dengan Pemenuhan kebutuhan pokok Rumah Tangga.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terpenuhinya kebutuhan pokok rumah tangga. Salah satu diantaranya adalah faktor pendidikan sekolah kepala keluarga. Semakin tinggi pendidikan sekolah kepala keluarga akan berpengaruh pada kekreatifitasannya di dalam berusaha/bekerja. Pada akhirnya kebutuhan pokok rumah tangganya dapat terpenuhi dengan baik.

Penelitian ini diawali dengan suatu permasalahan yaitu adakah korelasi antara jenjang pendidikan sekolah kepala keluarga dengan pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga di desa Kemirian kecamatan Tamanan kabupaten Dati II Bondowoso 1996.

Adapun tujuan yang hendak diraih yaitu ingin mengetahui adanya korelasi antara jenjang pendidikan sekolah kepala keluarga dengan pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga di desa Kemirian kecamatan Tamanan kabupaten Dati II Bondowoso 1996.

Hipotesis yang diajukan adalah ada korelasi antara jenjang pendidikan sekolah kepala keluarga dengan pemenuhan kebutuhan Pokok rumah tangga di desa Kemirian kecamatan Tamanan kabupaten Dati II Bondowoso 1996.

Penelitian ini dilakukan dengan waktu kurang lebih dua bulan dengan mengambil tempat di desa Kemirian kecamatan Tamanan kabupaten Dati II Bondowoso. Sedangkan metode penentuan responden penelitian yang digunakan adalah proporsional random sampling. Untuk memperoleh data penelitian digunakan metode angket sebagai metode utama, metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi sebagai metode pelengkap.

Metode analisis datanya dengan menggunakan uji statistik Teknik Korelasi Product Moment. Hasil analisis data menunjukkan, bahwa koefisien korelasi r_{xy} diperoleh r empiris = 0,774. Dengan memperhatikan N sebesar 60 dan tingkat signifikansi yang ditetapkan 5 % harga koefisien korelasi tersebut ternyata lebih besar daripada harga kritiknya (0,254). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara jenjang pendidikan sekolah kepala keluarga dengan pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga di desa Kemirian kecamatan Tamanan kabupaten Dati II Bondowoso 1996. Hal ini berarti semakin tinggi jenjang pendidikan sekolah kepala rumah keluarga semakin baik pula didalam pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangganya. sebaliknya semakin rendah jenjang pendidikan sekolah kepala keluarga semakin rendah pula pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangganya.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut ialah warga masyarakat hendaknya selalu memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya. Bagi tokoh masyarakat dan perangkat desa hendaknya senantiasa memberikan motivasi bagi warganya dalam hal pendidikan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Masalah

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang giat melaksanakan pembangunan di segala bidang yang mencakup pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini dapat terlaksana apabila seluruh masyarakat secara sadar ikut serta dengan aktif dalam proses pembangunan. Berdasarkan UU RI No.2 Th. 1989 pasal 4 dijelaskan, bahwa:

"pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan" (Anonim, 1993 : 4).

Keberhasilan seseorang bisa diketahui, sejauhmana ia mendapatkan sejumlah ilmu pengetahuan. Untuk selanjutnya terbentuk menjadi sikap dan kepribadian yang pada gilirannya teraktualisasikan dalam bentuk kemampuan praktis.

Hasil pendidikan adalah perilaku merubah keadaan seseorang dari negatif menjadi positif, dari tidak sempurna menjadi sempurna. Oleh karenanya dalam kapasitas yang demikian, pendidikan memiliki keberartian fungsi yang cukup penting dalam menentukan pola hidup dan kehidupan pribadi seseorang.

Peranan dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya sejak lahir, akan menentukan keadaan sikap dan tingkah laku mereka didalam kehidupan dan masa depannya. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama, namun lingkungan sekolah dan masyarakat turut membentuk jiwa raga seorang anak.

Pemenuhan kebutuhan keluarga adalah menjadi tanggung jawab kepala rumah tangga. Baik yang berhubungan dengan kebutuhan pendidikan anak-anaknya, kebutuhan lainnya yang berhubungan dengan sarana kebutuhan biologis materiil, serta pemenuhan kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok yang dimaksudkan disini seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Dalam mencapai pemenuhan kebutuhan keluarga nampak sangat beragam sekali. Sehingga perlu kreatifitas tersendiri bagi kepala rumah tangga dalam pencapaiannya. Kekreatifitaean nampak sangat dipengaruhi dari faktor pendidikan dan pengalaman. Apabila kepala keluarga mempunyai pendidikan tinggi, maka akan lebih kreatif apabila dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan yang lebih rendah.

Judul penelitian "Korelasi Antara Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rumah Tangga Di Desa Kemirisan Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso 1986" adalah sebagai berikut :

- a. Masyarakat mempunyai suatu asumsi bahwa, Pendidikan sekolah perlu dimiliki oleh setiap individu dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, sehingga cukup menarik untuk diteliti.
- b. Mengingat cukupnya dukungan dari berbagai sumber buku yang diperlukan untuk mengkaji dan memecahkan masalah yang di tetapkan.
- c. Adanya pembimbing yang bersedia untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta memungkinkan adanya kerja sama dengan pihak lain.
- d. Masalah tersebut penting untuk diteliti dan memberikan pembuktian ilmiah mengenai keberadaan pendidikan sekolah dalam hubungannya dengan kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada suatu penelitian merupakan suatu bagian yang amat penting, sebab dengan rumusan masalah yang jelas seorang peneliti akan mudah melaksanakan penelitian. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bila seseorang akan merumuskan suatu masalah. Berkaitan dengan ini Tatang M. Amirin mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

"secara ringkas masalah yang dapat diangkat menjadi topik penelitian yang baik seyogyanya memenuhi patokan sebagai berikut:

1. Masalah tersebut jika diteliti hasilnya akan mempunyai arti penting baik bagi perkembangan ilmu maupun (dan atau) bagi kepentingan kehidupan sehari-hari.
2. Kesimpulan hasil penelitian punya daya laku cukup lama, artinya dapat digeneralisasikan (diberlakukan) bukan cuma pada saat penelitian dilakukan, melainkan sesudahnya.
3. Masalah tersebut memiliki daya tarik yang cukup kuat (menarik perhatian) baik bagi peneliti pribadi maupun masyarakat.
4. Secara operasional masalah tersebut bisa dan mungkin diteliti (baik dari sudut prosedural, metodologi, maupun dari sudut tersedianya data di lapangan)" (1990:20).

Sedangkan Moh. Nasir mengemukakan pendapatnya tentang ciri-ciri masalah yang baik adalah sebagai berikut :

1. masalah harus punya nilai penelitian.
2. masalah harus mempunyai nilai fiabilitas.
3. masalah harus sesuai dengan kualifikasi si peneliti". (1988:134).

Berdasarkan pendapat di muka, ternyata menentukan masalah bukanlah hal yang mudah. Kepuasan seseorang menemukan masalah banyak tergantung apakah orang itu punya keahlian pengetahuan atau minat khusus pada bidang tertentu.

Adapun yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

"Adakah Korelasi yang signifikan Antara Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rumah Tangga Di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso 1996".

Karena pokok masalah tersebut dipandang masih terlalu luas maka dari pokok-pokok masalah tersebut diuraikan menjadi sub pokok masalah sebagai berikut :

1. Adakah Korelasi yang signifikan Antara Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga Di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso 1996.
2. Adakah Korelasi yang signifikan Antara Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga Dengan Kebutuhan Sandang Rumah Tangga Di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso 1996.
3. Adakah Korelasi yang signifikan Antara Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga Dengan Kebutuhan Papan Rumah Tangga Di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso 1996.

1.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1.3.1 Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga

Berdasarkan Undang-Undang RI. No. 2 Tahun 1989 pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa : "jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran". (Anonim, 1993 : 3).

Dijelaskan pula dalam pasal 9 mengenai pendidikan sekolah bahwa, "pendidikan sekolah adalah merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan", (Anonim, 1993 : 5).

Adapun yang termasuk jenjang pendidikan dasar adalah : SD, SLTP atau satuan pendidikan yang sederajat. Jenjang pendidikan menengah adalah SLTA atau satuan pendidikan yang sederajat. Jenjang pendidikan tinggi adalah : D2, D3, S1 pada Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi dan Politeknik.

Selanjutnya dijelaskan oleh Widiada Gunakaya sebagai berikut :

"kepala rumah tangga atau kepala keluarga berarti, seseorang yang berhak atas anak-anak yang dilahirkan, berhak atas semua harta yang dicari selama hidupnya, dan bertanggung jawab/berkewajiban menjaga keutuhan/keharmonisan keluarganya " (1988 : 22).

Dalam penelitian ini yang dimaksud Kepala Rumah Tangga atau Kepala Keluarga adalah Bapak. Seorang bapak sangat berperan terhadap tanggung-jawab keluarganya.

Jadi beberapa pendapat diatas sangat memperjelas, bahwa yang dimaksud dengan Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga adalah pendidikan yang pernah ditempuh oleh Kepala Keluarga dibangku sekolah selama kurun waktu tertentu.

Pendidikan kepala keluarga beragam sekali. Ada kepala keluarga yang sampai menamatkan pendidikan tinggi namun ada pula yang hanya berpendidikan rendah atau bahkan tidak berpendidikan. Beragamnya kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga, menuntut kepala keluarga untuk mencari sumber-sumber penghasilan. Untuk mencari sumber sumber penghasilan menuntut kepala keluarga untuk kreatif, dan kreatifitas kepala keluarga banyak dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Untuk menjaga supaya permasalahan tidak meluas maka hanya dibatasi pada lingkup pendidikan sekolah.

1.3.2 Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rumah Tangga

Manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat spiritual maupun material. "jumlah dan keluarga tergantung daripada komposisi atau susunan keluarga. Susunan keluarga yang jumlah anggota keluarganya sedikit tidak sama dengan kebutuhan keluarga yang jumlah anggota keluarganya banyak, disamping itu juga dipengaruhi oleh umur dan jenis kelamin. Faktor lain yang menyebabkan kebutuhan keluarga yang tidak sama ialah pandangan hidup masing-masing keluarga. Keluarga yang mengutamakan pendidikan anak-anaknya akan lebih suka mengeluarkan uang untuk membeli buku dan alat-alat pelajaran, sedangkan keluarga yang mengutamakan kesenangan, akan lebih mengejar sesuatu yang mewah" (Melly Sri Sulartri Rifa'i dkk, 1980 : 16).

Karena beragamnya kebutuhan rumah tangga dan agar tidak memperlebar masalah, penulisan skripsi ini hanya menekankan pada sisi kebutuhan pokok keluarga. Karena pada dasarnya kebutuhan pokok keluarga adalah sama.

Selanjutnya Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers mengemukakan bahwa :

"kebutuhan pokok dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (makan, pakaian, perumahan) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (makan, minum, sanitasi, transportasi, kesehatan dan pendidikan)" (1985:2).

Selanjutnya Melly Sri Sulastri Rifa'i dkk, berkaitan dengan kebutuhan pokok rumah tangga mengemukakan bahwa :

"makanan termasuk salah satu kebutuhan pokok keluarga yang utama, oleh karena itu agar bisa mempertahankan hidup orang perlu makan. Kecuali makanan pakaian dibutuhkan untuk mempertahankan hidup. Tubuh perlu dilindungi terhadap pengaruh alam seperti kena panas, dingin, angin dan hujan. Makanan dan pakaian saja

belum cukup untuk mempertahankan hidup. Manusia tidak dapat hidup sehat, merasa aman dan tentram tanpa adanya rumah" (1980 :13)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga yaitu usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam rumah tangga dan sifat dari pemenuhan itu adalah wajib. apabila kebutuhan pokok tidak bisa terpenuhi maka akan mengganggu didalam kehidupan rumah tangganya.

1.4 Tujuan Penelitian

Secara global ada dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui, "Adakah Korelasi Yang Signifikan Antara Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rumah Tangga Di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso 1996."

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui. "Adakah Korelasi Yang Signifikan Antara Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga Di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso 1996"

b. Untuk mengetahui. "Adakah Korelasi Yang Signifikan Antara Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Sandang Rumah Tangga Di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso 1996".

c. Untuk mengetahui. "Adakah Korelasi Yang Signifikan Antara Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Papan Rumah Tangga Di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso 1996".

1.5 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh melalui penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Memperluas wawasan pengalaman dan ke-filmuan khususnya dalam bidang penelitian.
2. Bagi masyarakat, menimbulkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga secara umum dan secara khusus bagi kehidupan berumah tangga.



BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Dasar Pandangan Teori Jenjang Pendidikan Sekolah

2.2.1 Pendidikan Sekolah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 dalam pasal 10 ayat 2 disebutkan bahwa jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. (Dirjen Dikti, 1991 : 4).

Selanjutnya Sanafiah Faisal mengemukakan pendapatnya, "pendidikan formal apapun rumusan definisinya yang jelas menunjukkan pada pendidikan sistem persekolahan yang terstandarisir didalam hal jenjang-jenjangnya, lama belajarnya, paket kurikulumnya, persyaratan usia, tingkat pengetahuan, perolehan dan keberartian nilai dari kredensialnya, prosedur dari evaluasinya, penyajian materi dan latihannya bahkan pada persyaratan presensi waktu libur serta dana sumbangan pendidikannya". (1981 : 48).

Menurut Hadari Nawawi pendidikan sekolah diartikan sebagai usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, teratur dan sistematis melalui suatu lembaga. (1983:8).

Bertolak dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Sekolah adalah pendidikan yang bersifat klasikal menempati gedung tertentu yang penyelenggaraannya diatur sedemikian rupa, berdasarkan aturan-aturan yang telah baku.

2.2.2 Tinjauan Tentang Pendidikan Sekolah

Pembangunan Nasional dibidang pendidikan adalah : "upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945" (ISPI, 1992 : 26).

Berdasarkan pandangan tersebut tampaknya jelas bahwa sistem pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia menganut aliran pikiran yang mendudukan pendidikan sebagai sub sistem dari sistem sosial bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karenanya dalam tatanan kebangsaan, pendidikan harus menjadi perhatian, sebagai modal dasar dalam pengembangan sumber daya manusia.

Menurut Undang-Undang No. 2 Th 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Jenjang pendidikan Sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi" (Dirjen Dikti, 1991 : 6). Se-ide dengan konsep tersebut juga dijelaskan dalam Undang-Undang RI. No. 2 Tahun 1989 dalam pasal 12 ayat 1 disebutkan :

- "a. jenjang pendidikan dasar.
- b. jenjang pendidikan menengah.
- c. jenjang pendidikan tinggi" (Anonim, 1993 : 7).

Bertolak dari beberapa pendapat tersebut, maka tegaslah bahwa jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, yang merupakan pola pendidikan yang berkelanjutan dimana muatannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik baik menyangkut keluasan maupun kedalaman pengajaran. Dalam hal ini dikategorikan menjadi tiga jenjang, yaitu :

1. Jenjang Pendidikan Dasar (SD, MI, MTs dan SMP yang lain).
2. Jenjang Pendidikan Menengah (SMA/Aliyah dan SLTA yang lain).
3. Jenjang Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana).

2.2.2.1 Jenjang Pendidikan Dasar

Pendidikan Dasar dalam kerangka sistem pendidikan nasional merupakan pendidikan yang dijadikan tumpuan dalam menentukan kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih tinggi. Kaitannya dengan itu Hadiri Nawawi mengatakan bahwa :

"pendidikan dasar adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan dasar, sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat atau tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga yang baik" (1983:57).

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 pasal 2, dijelaskan tentang pendidikan dasar sebagai berikut : Pendidikan dasar adalah merupakan pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan selama 6 tahun disekolah dasar dan 3 tahun disekolah lanjutan pertama atau satuan pendidikan yang sederajat (Anonim, 1993 : 64). Adapun dalam Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 pasal 3, misi yang hendak diwujudkan oleh pendidikan dasar adalah untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta untuk mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah (Anonim, 1993 : 64).

Merujuk dari beberapa konsep tersebut secara global dapat ditafsirkan bahwa, pendidikan dasar adalah pendidikan yang bergerak dalam penyelenggaraan dan pengembangan sikap serta kemampuan peserta didik dengan memberikan bekal kemampuan dasar yang diperlukan bagi kehidupannya baik sebagai pribadi maupun masyarakat dan juga untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun mengenai bentuk satuan dan lama pendidikan dasar, sebagaimana dinyatakan dalam PP 28 Th. 1990 pasal 4 terdiri dari :

- a. bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan dasar 6 tahun terdiri atas :
 1. sekolah dasar.
 2. Sekolah dasar luar biasa.
- b. bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan 3 tahun sesudah program 6 tahun terdiri atas :
 1. sekolah lanjutan tingkat pertama.
 2. sekolah lanjutan tingkat pertama luar biasa.
- c. sekolah dasar dan sekolah lanjutan tingkat pertama yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama, masing-masing disebut Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah. (Anonim, 1993 : 64-65).

2.2.2.2 Pendidikan Menengah

Kalau Pendidikan Dasar sebagai syarat untuk melanjutkan ke Jenjang pendidikan menengah, maka eksistensinya pendidikan menengah adalah sebagai syarat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Penegsaan mengenai pendidikan menengah dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 pasal 1 bahwa, "Jenjang pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan pendidikan dasar" (Anonim, 1993 : 90).

Undang-Undang RI No. 2 Th. 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15, menjelaskan bahwa :

"pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar, serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi" (Anonim, 1993 : 8).

Berdasarkan beberapa konsep diatas, dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi, berinteraksi dengan kehidupan masyarakat serta mempersiapkan bekal pengetahuan dalam dunia kerja.

Secara tegas Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 adalah:

1. meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.
2. meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar" (Anonim, 1993 : 90).

Adapun bentuk satuan dan lama pendidikan untuk pendidikan menengah menurut PP. 29 Tahun 1990 pasal 4 adalah :

1. bentuk satuan pendidikan menengah terdiri atas :
 - a. sekolah menengah umum.
 - b. sekolah menengah kejuruan.
 - c. sekolah menengah keagamaan.
 - d. sekolah menengah umum kedinasaan.
 - e. sekolah menengah umum luar biasa.
2. lama pendidikan menengah atas tiga tahun (Anonim, 1993 : 90-91).

2.2.2.3 Pendidikan Tinggi

Undang - Undang RI No. 2 Tahun 1989 pasal 16 tentang sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa, "pendidikan tinggi adalah kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian (Anonim, 1993 : 8).

Selanjutnya berdasarkan PP No. 30 tahun 1990 pasal 2 dijelaskan bahwa pendidikan tinggi memiliki tujuan sebagai berikut:

1. menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi/atau kesenian.
2. mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional" (Anonim, 1993 : 116).

Bertolak dari beberapa statement di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis, profesional yang mampu menciptakan dan mengembangkan serta menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

Apabila yang menjadi idialisme pendidikan tinggi sebagaimana dimaksud, maka perguruan tinggi sebagai wadah pengejawantahan seharusnya mengidentifikasi secepatnya masalah-masalah baru yang sedang terjadi, kemudian menganalisisnya, dana seterusnya mencari cara-cara baru untuk menyelesaikannya. Karena itu kemampuan menelorkan gagasan-gagasan baru, mengadakan inovasi, menangani teknologi canggih, dan menciptakan barang-barang baru, serta kemampuan mengintegrasikan akan semua hal dalam kerangka sosial

budaya dan nilai kita sendiri, merupakan tanggung jawab yang harus diemban.

Berdasarkan kawasan garap yang cukup kompleks itu, dan karenanya yang di didik adalah manusia, maka perguruan tinggi juga mempunyai tanggung jawab membina mahasiswa, supaya berani berdiri sendiri berusaha sendiri yang tidak tergantung pada suatu institusi tertentu. Hal ini berarti memupuk sikap mental wiraswasta yang berani ambil resiko.

Kemampuan berfikir secara mandiri dan kritis yang menjadi landasan mutlak semuanya ini tidak hanya memerlukan kebebasan akademis, tetapi juga suatu kebudayaan akademis yang merangsang berfikir kritis dan mandiri.

Memperhatikan keberartian fungsi pendidikan tinggi yang cukup ideal itu, maka berbagai macam kemampuan, sebagaimana dimaksud akan menentukan berhasil tidaknya dalam menentukan kiprah kehidupan suatu bangsa.

Meski secara komperatif dari berbagai macam jenjang pendidikan yang ada memiliki nilai dan muatan yang berbeda, namun dapat dikaji secara mendalam, secara esensial memiliki titik persamaan yang cukup kuat. Sebagaimana dijelaskan oleh AG. Lunardi, bahwa :

"pendidikan pada hakekatnya adalah suatu upaya yang melahirkan keadaan seorang sehingga dianggap dewasa oleh masyarakat dalam mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi teknik atau profesionalnya, dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan perilakunya dalam perspektif rangkap. Yakni memperkembangkan jiwa/pribadi secara utuh dan berpartisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang dan bebas" (1993:1).

2.2 Dasar Pandangan Teori Kebutuhan Pokok

Manusia sebagai salah satu makhluk hidup, didalam memperoleh dan mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berjuang untuk memenuhi kebutuhannya. Pada dasarnya kebutuhan itu timbul sebagai akibat adanya kekurangan dalam diri individu. Pemenuhan kekurangan inilah yang menimbulkan kebutuhan.

Menurut Kamdi Kebutuhan adalah, "seuatu kekurangan universal dikalangan umat manusia yang dapat membantu dan membawa kebahagiaan pada manusia bila kekurangan tersebut dapat dipenuhi, walaupun tidak esensial bagi kelangsungan hidup manusia". (1989 : 1).

Otto Sumarwoto (dalam Kamdi), kebutuhan pokok manusia dapat dibagi secara hirarki berturut-turut dari atas kebawah dalam tiga golongan, yaitu :

1. kebutuhan untuk kelangsungan hidup hayati.
2. kebutuhan untuk kelangsungan hidup manusiawi.
3. kebutuhan untuk memilih". (1989 : 7).

Selanjutnya lebih dipertegas oleh Abraham Maslow (dalam A.G Lunardi), berkaitan dengan kebutuhan pokok manusia menyatakan :

"bahwa kebutuhan manusia paling pokok harus terpenuhi dahulu, sebelum ia mampu merasakan kebutuhan yang lebih tinggi tingkatnya. Apabila kebutuhan paling pokok yakni kebutuhan fisik berupa sandang, pangan dan papan belum terpenuhi, maka sukar orang diajak merasakan kebutuhan akan harga diri". (1986 : 4).

Berdasarkan pendapat tersebut kebutuhan pokok manusia (sandang, pangan dan papan) adalah mutlak untuk dipenuhi. Selama kebutuhan pokok itu belum terpenuhi maka kehidupan manusia itu sendiri akan terganggu. Sehingga dalam penelitian ini lebih ditekankan pada Kebutuhan pangan, sandang dan papan.

2.2.1 Dasar Pandangan Teori Kebutuhan Pangan

Pangan/makanan merupakan sesuatu yang diperlukan orang setiap hari. Individu membutuhkan makan tergantung usia, jenis kelamin dan macam pekerjaan yang dilakukan. Untuk menjaga kesehatan perlu memperhatikan makanan yang dimakannya setiap hari.

Melly Sri Sulastri Rifa'i dkk, berkaitan dengan kebutuhan pangan mengemukakan pendapatnya,

"makanan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang primer, makanan sangat mempengaruhi kesehatan serta perkembangan jasmani dan rohani setiap orang. Apabila makanan selalu memenuhi syarat-syarat gizi, maka kesehatan akan terpelihara. Tetapi sebaliknya bila makanan tidak teratur dan tidak memenuhi persyaratan gizi, maka kesehatan keluarga akan terganggu oleh macam-macam penyakit", (1980 : 25).

Menurut Djumadias A. Nain dkk. menyebutkan fungsi makanan dalam tubuh dibagi menjadi 3 (tiga) macam antara lain :

- "a. untuk mendapatkan tenaga, agar orang dapat bekerja, bergerak, bernafas dan sebagainya.
- b. untuk pertumbuhan secara wajar, dari janin sampai dewasa, menggantikan bagian-bagian yang aus dan rusak seperti rambut rontok, kuku, bekas luka dan sebagainya.
- c. untuk mengatur semua proses yang terjadi dalam tubuh"(1978:20).

Makanan adalah salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi manusia. Manusia didalam memenuhi kebutuhan ini yang perlu diperhatikan pula adalah gizi. Dalam menghadirkan makanan yang lengkap terdiri dari nasi, lauk pauk, sayur dan buah. Setiap menghadirkan makanan hendaknya selalu memperhatikan hidangan yang disajikan yaitu yang disebut dengan empat sehat, karena susunan makanan tersebut telah mengandung semua gizi yang diperlukan oleh tubuh.

Susunan hidangan makanan yang terdiri dari nasi, lauk-pauk, sayur dan buah ditambah susu disebut susunan hidangan empat sehat lima sempurna. Susunan hidangan semacam itu sudah cukup berisi semua zat gizi yang diperlukan untuk menjaga kesehatan asalkan masing-masing dimakan dalam jumlah yang cukup.

Menurut pendapat Djumadias A. Nain dkk. mengatakan bahwa, "hidangan lima sempurna adalah hidangan yang terdiri dari (lima) macam makanan, yang dianggap sempurna untuk menjaga kesehatan golongan peka yaitu nasi, lauk-pauk, sayur, buah dan susu"(1978:12).

Dalam menyajikan hidangan sehat, selain mengikuti pola empat sehat lima sempurna, maka jumlah masing-masing golongan makanan hendaknya memenuhi kebutuhan. Jumlah masing-masing orang tidak sama, hal ini tergantung pada umur, jenis kelamin, berat badan dan tinggi badan.

Berdasarkan uraian tersebut maka, makanan yang dimakan hendaknya mengandung zat yang dibutuhkan oleh tubuh (zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur), dan harus diperhatikan volume dan kebersihan.

2.2.2 Dasar Pandangan Teori Kebutuhan Sandang

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan manusia yang berguna untuk melindungi dari sengatan matahari dan melindungi diri dari bahaya lainnya.

Pengertian pakaian menurut Ipin ZA Husni adalah, "seperangkat pakaian yang terdiri dari sandal, sepatu, celana, baju, dasi, kopiah, topi, selendang dan lainnya yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam bentuk, model dan kualitas yang sesuai dengan kemampuan dirinya"(1990:1).

Tujuan penggunaan sandang menurut Ipin ZA Husni, pada umumnya untuk :

1. kesehatan.
2. kesopanan dan kesusialaan.
3. keindahan"(1990:4-10).

2.2.2.1 Memenuhi Syarat Kesehatan

Kesehatan bagi manusia sangatlah penting dan berharga, karena itulah manusia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkannya. Manusia akan berusaha terus dengan berbagai usaha dan upaya agar kesehatan dapat dicapainya. Mereka akan berkorban apa saja asal kesehatan yang mereka idam-idamkan dapat dicapainya. Setelah kesehatan itu dapat diraihinya, tidak mengherankan jika orang menjaga kesehatan tubuhnya. Misalnya dengan berolahraga yang teratur, memakan makanan yang sehat dan bergizi, menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih serta mengenakan pakaian yang bersih.

Soenarti Hatmanto mengemukakan pendapatnya, "tujuan penggunaan pakaian untuk kesehatan tubuh adalah pakaian melindungi badan dari pengaruh luar seperti: hawa dingin panas, sinar matahari, angin dan benda-benda yang tajam dan sebagainya"(1977:65). Selanjutnya Algers Rachim dkk. mengemukakan, "pakaian tidak perlu terlalu mahal. Murah tetapi bersih, semua pakaian hendaknya dijaga kebersihannya, karena pakaian yang kotor akan mengandung dan mengundang penyakit serta tidak enak dipakai"(1989:9).

Menurut Ipin ZA Husni, mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menjaga tubuh tetap sehat yang berkaitan dengan pakaian yaitu :

- a. pakaian harus bersih dan kering.
- b. pakaian harus dicuci dengan sabun sampai bersih.
- c. sebaiknya pakaian harus disetrika terlebih dahulu.
- d. sebaiknya dalam satu hari berganti pakaian paling tidak 2 (dua) kali"(1990:9).

Bertolak dari pendapat tersebut maka, pakaian bagi kesehatan adalah sangatlah penting terutama untuk melindungi tubuh dari sengatan matahari, menjaga temperatur tubuh. Untuk itu keberadaan pakaian bagi kelangsungan hidup manusia harus selalu dijaga kebersihannya. Pakaian yang kotor selain mengundang dan mengandung penyakit juga mengganggu penglihatan dan pergaulan.

2.2.2.2 Memenuhi Syarat Kesopanan dan Kesusilaan

Setiap masyarakat memiliki norma dan adat kebiasaan yang harus dihormati oleh setiap anggotanya. Hukum dari adat kebiasaan dari suatu masyarakat tertentu biasanya bersifat tidak tertulis, akan tetapi memiliki nilai dan dijunjung tinggi oleh setiap anggota masyarakat. Dasar utama keberadaan norma dan kebiasaan suatu masyarakat muncul karena sesuatu itu memiliki kekuatan dan kemampuan membawa masyarakat yang dapat menciptakan ketentraman dan kedamaian akan dilakukan terus.

Khususnya yang berhubungan dengan cara berpakaian, menurut Ipin ZA Husni berpendapat bahwa :

"kebiasaan berpakaian pada suatu masyarakat akan berbeda dengan kebiasaan pada masyarakat lain. Begitu pula dalam kesopanan. Suatu mode pakaian akan dianggap sopan pada masyarakat tertentu, tetapi pada masyarakat lain mungkin dianggap tidak sopan" (1990:5).

Hal ini berkaitan dengan sopan atau tidak sopannya suatu pakaian tergantung pada norma dan adat kebiasaan suatu masyarakat. Begitu pula kesopanan dalam berpakaian tergantung pada :

- a. waktu, pakaian yang dahulu dianggap baik dan sopan karena perputaran masa dan waktu, sekarang dianggap tidak sopan dan ketinggalan zaman.

b. tempat, keadaan, bahwa berpakaian harus disesuaikan dengan tujuan, tempat dan keadaan dimana pakaian itu digunakan.

c. norma, adat dan kebiasaan, bahwa berpakaian harus sesuai dengan norma, kebiasaan dan adat.

Berdasarkan pendapat tersebut maka, pakaian yang sopan dan baik tergantung pada norma, adat kebiasaan, waktu dan tempat/keadaan.

2.2.2.3 Keindahan

Keindahan tubuh terbentuk dari berbagai cara, umpamanya yang berhubungan dengan penampilan. Keindahan berpakaian bukan karena pakaian itu terbuat dari bahan yang cukup mahal dan bustan lusr negeri, tetapi keindahan dalam berpakaian terletak pada bentuk tubuh. Keindahan dalam berpakaian terletak pada bentuk tubuh, sesuai dengan warna kulit, keserasian antara warna/corak pakaian dengan situasi dan sebagainya.

"Soenarti Hatmanto berpendapat bahwa, "pakaian tidak dibuat sedemikian rupa sehingga kekurangan badan tidak kelihatan. Untuk membuat tampan dan lebih menarik tidak perlu memakai pakaian yang terbuat dari bahan yang mahal, tetapi dari bahan yang sederhana pun dapat dibuat model yang harmonis dengan sipemakai dan dilengkapi dengan asesoris yang sesuai akan kelihatan menarik" (1977:66).

Manfaat penggunaan pakaian bagi keindahan, menurut Ipin ZA Huzni adalah, "tumbuhnya gambaran yang baik terhadap orang menggunakan pakaian, dan orang yang melihatnya mengagumi keindahan tersebut" (1990:10).

Bertolak dari pendapat tersebut maka, keindahan dalam berpakaian terletak pada keserasian antara pakaian yang dipakai dengan bentuk tubuh, warna kulit situasi antara pakaian dimana pakaian itu dikenakan.

2.2.3 Dasar Pandangan Teori Kebutuhan Perumahan

Pemenuhan kebutuhan papan merupakan salah satu kebutuhan pokok (primer) bagi kehidupan manusia, sehingga pengadaan dan keberadaannya harus mendapat perhatian yang baik dan serius. Karena rumah merupakan titik temu anggota keluarga untuk menumpahkan rasa kasih sayang, suka duka, dan mendidik anak.

Menurut pendapat Susilo Murti, "rumah ideal adalah rumah yang layak dihuni oleh anggota rumah tangga dan memenuhi syarat-syaratnya :

- a. segi teknis, rumah yang dapat menjamin penghuninya dari bencana, sehat, aman dan tahan yang tidak gampang rusak.
- b. segi sosial, dalam membangun rumah hendaknya memperhatikan masyarakat sekitarnya, hal ini untuk menghindari kecemburuan sosial.
- c. segi lingkungan, perumahan harus menjamin lingkungan yang baik dan teratur.
- d. segi kesehatan sekitar, perumahan yang layak harus dijaga kesehatannya" (1992:4-5).

Sedangkan menurut WHO seperti dikutip dari tulisan Indan Entjang bahwa, "perumahan yang tidak cukup dan terlalu sempit mengakibatkan pula tingginya kejadian penyakit dalam masyarakat" (1991:105).

Selanjutnya Winslow dari kutipan yang sama mengemukakan, "rumah yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. harus memenuhi kebutuhan fisiologis.
- b. harus memenuhi kebutuhan psikologis.
- c. harus dapat menghindarkan terjadinya kecelakaan.
- d. harus dapat menghindarkan terjadinya penyakit" (1991:105).

Untuk lebih jelasnya syarat-syarat kesehatan tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut :

2.2.3.1 Memenuhi Kebutuhan Fisiologis

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memenuhi kebutuhan fisiologis, antara lain :

- a. suhu ruangan. suhu ruangan harus tetap dijaga agar jangan berubah, sebaiknya tetap berkisar antara 18-20 C. Suhu ruangan ini banyak dipengaruhi oleh pergerakan udara, kelembaban udara dan benda-benda sekitarnya.
- b. harus cukup mendapatkan penerangan baik siang atau malam hari. diusahakan agar ruangan-ruangan mendapat sinar matahari utamanya pagi hari.
- c. harus cukup mendapatkan pertukaran hawa (ventilasi) yang cukup menyebabkan hawa ruangan tetap segar. Untuk itu rumah harus cukup mempunyai jendela. Luas jendela keseluruhan $\pm 15\%$ dari luas lantai. susunan ruangan harus sedemikian rupa sehingga udara dapat mengalir bebas bila jendela dibuka.
- d. harus cukup mempunyai isolasi udara. rumah yang baik dinding ruangan cukup kedap suara, baik suara dari dalam maupun dari luar dan jauh dari sumber-sumber suara yang gaduh (pencemaran udara).

2.2.3.2 Memenuhi Kebutuhan Psikologis

Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain :

- a. keadaan rumah dan sekitarnya. cara pengaturan harus memenuhi rasa keindahan sehingga rumah tersebut menjadi pusat kesenangan rumah tangga yang sehat.
- b. adanya jaminan kebebasan yang cukup bagi setiap anggota keluarga yang tinggal di rumah tersebut.
- c. untuk setiap anggota keluarga, terutama yang mendekati dewasa harus mempunyai ruangan sendiri-sendiri.
- d. harus ada ruangan untuk menjalan kehidupan keluarga dimana semua anggota keluarga dapat berkumpul.
- e. harus ada ruangan untuk hidup bermasyarakat.

2.2.3.3 Harus Dapat Menghindarkan Terjadinya Kecelakaan

Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain :

- a. konstruksi rumah dan bahan-bahan bangunan harus kuat sehingga tidak mudah ambruk atau rusak.
- b. sarana pencegahan terjadinya kecelakaan disumur, kolam dan tempat lain terutama untuk anak-anak.
- c. diusahakan tidak mudah terbakar.
- d. adanya alat pemadam kebakaran terutama yang menggunakan gas.

2.2.3.4 Harus Dapat Menghindarkan Terjadinya Penyakit

Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain :

- a. adanya sumber air yang sehat, cukup kualitas maupun kuantitasnya.
- b. ada tempat pembuangan kotoran, sampah dan air limbah, sampah dan air limbah yang baik.
- c. dapat mencegah berkembangbiakan vektor penyakit seperti nyamuk, lalat, tikus dan sebagainya.
- d. cukup luas, luas kamar tidur + $5m^2$ per-kapita per-luas lantai.

Rumah yang sehat dan baik adalah rumah yang memiliki kriteria bahan yang digunakan kuat dan tidak mudah rusak, bersih dan sehat, menjamin keamanan dan kedamaian, memiliki fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan memenuhi syarat sosial (kemasyarakatan).

2.3 Dasar Pandangan Teori Hubungan Jenjang Pendidikan Sekolah Dengan Kebutuhan Pokok

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila. Hakikat pembangunan nasional Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya.

Kesejahteraan dan kemakmuran akan terwujud apabila kebutuhan dari masyarakat dapat terpenuhi baik secara materiil ataupun spirituil. Suatu kebutuhan dapat terpenuhi apabila individu atau masyarakat mau dan mampu berusaha secara maksimal.

Selanjutnya Jusman Aputra mengemukakan tentang beberapa kelebihan masyarakat yang berpendidikan antara lain :

1. manusia yang terdidik akan lebih kreatif dan akan lebih terbuka terhadap usaha pembangunan.
2. manusia yang terdidik akan lebih dinamis baik dalam cara berfikir maupun dalam sikap dan tindakan.
3. manusia yang terdidik akan lebih mudah melihat cara dan kesempatan untuk meningkatkan taraf hidupnya" (1989:146).

Lebih tegas lagi Tim Penggerak PKK Pusat mengemukakan, "sebagai salah satu syarat menuju keluarga sejahtera adalah harus berpendidikan dan trampil memenuhi kebutuhan hidup disamping cukup papan, pangan dan sandang" (1986:75).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka akan mempermudah dalam penerimaan gagasan baru. Semakin mempunyai wawasan dan pandangan yang luas. Dari sini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan formal kepala rumah tangga dengan pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya.

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian berfungsi membantu dalam penentuan arah yang harus ditempuh dalam memberikan batas ruang lingkup penelitian.

Suharsimi Arikunto memberikan pengertian, "hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul" (1993 : 62).

2.4.1 Hipotesis Kerja Minor

Ada tiga hipotesis Kerja minornya, yaitu :

1. "Ada Korelasi yang signifikan Antara Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga Di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso 1996".
2. "Ada Korelasi yang signifikan Antara Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Sandang Rumah Tangga Di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso 1996"
3. Ada Korelasi yang signifikan Antara Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Papan Rumah Tangga Di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso 1996".

2.4.2 Hipotesis Kerja Mayor

"Ada Korelasi yang signifikan Antara Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rumah Tangga Di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso 1996".

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian berfungsi untuk memandu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilaksanakan. Prosedur serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok dengan metode penelitian yang digunakan.

Winarno Surachmad memberikan batasan tentang metode penelitian :

"Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan tehnik serta alat-alat tertentu"(1990:131).

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi berpendapat bahwa, "Reaserch dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah" (1990:4).

Kartini Kartono juga menjelaskan sebagai berikut, "Metode penelitian adalah cara berfikir yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian"(1990:52).

Dari pendapat tersebut maka, metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian adalah lokasi atau tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Agar suatu penelitian dapat terarah dan masalah yang ditetapkan dapat dipecahkan, maka daerah penelitian ini perlu dibatasi.

Tidak ada batasan yang pasti, tentang berapa luas daerah penelitian yang harus digunakan oleh peneliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Sru Adji Surjadi :

"Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa luas dari suatu bidang penelitian untuk dijadikan daerah penelitian. Namun dipandang perlu untuk dijadikan daerah penelitian tempat kegiatan penelitian"(1987:4)

Berdasarkan pendapat diatas dapat difahami bahwa sekalipun tidak terikat pada keluasan akan daerah penelitian yang digunakan, namun perlu ditegaskan, dimana daerah yang diteliti. Sehingga dengan demikian akan menjadi jelas, tidak terjadi kekaburan.

Terkait dengan persoalan ini, wilayah atau daerah yang menjadi obyek penelitian adalah Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Adapun Desa Kemirian terdiri dari 4 (empat) Dukuh, antara lain :

1. Dukuh Krajan.
2. Dukuh Lumbang.
3. Dukuh Silo Wogo.
4. Dukuh Mojo.

3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Responden merupakan orang yang dapat memberikan jawaban sehubungan dengan masalah yang diteliti, baik dari pertanyaan tertulis maupun lisan. Adapun metode penentuan responden penelitian adalah cara yang ditempuh peneliti untuk menentukan siapa saja yang dikenai penelitian dan berapa jumlahnya.

Mohammad Ali mengemukakan pendapatnya, "Ada dua cara untuk menentukan responden penelitian, yaitu metode sampel dan metode populasi, sehingga dalam suatu penelitian adakalanya peneliti mengambil sebagian saja obyek yang diteliti" (1987:54).

Sehubungan dengan itu Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa :

"Apabila keseluruhan obyek yang diteliti, maka penelitian itu dinamakan penelitian populasi. Sedangkan apabila sebagian saja yang dijadikan obyek penelitian maka dinamakan penelitian sampel" (1993:102-104).

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa, dalam penelitian populasi yang menjadi responden adalah keseluruhan dari populasi yang ada, sedangkan dalam penelitian sampel yang menjadi responden adalah sebagian dari populasi.

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah metode sampling. Sutrisno Hadi menjelaskan, "Pengertian sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel" (1987:75). Adapun pengertian sampel adalah bagian (individu) dari populasi yang dikenai penelitian yang dianggap mewakili populasi.

Hasil pengamatan pendahuluan yang dilakukan, menunjukkan bahwa di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso, terdapat 4 (empat) Dukuh.

Berkaitan dengan hal tersebut, penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode Proporsional Random Sampling, yaitu sampel yang diambil dari sub-sub populasi yang diambil secara acak atau tanpa pandang bulu.

Sedangkan untuk sampel, ditetapkan sebanyak 60 responden. Penetapan sebanyak 60 responden adalah karena memang tidak ada ketentuan yang ketat dari jumlah sampel dalam suatu penelitian, pertimbangan yang lain adalah berkaitan dengan waktu, tenaga dan dana yang ada.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan dalam melaksanakan penelitian adalah mengumpulkan data sesuai dengan permasalahannya. Penetapan beberapa metode yang digunakan dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi Bahwa :

"Baik-buruknya hasil suatu reaserch sebagian tergantung kepada tehnik-tehnik pengumpulan datanya. Pengumpulan data dalam reaserch ilmiah bermaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan variabel"(1987:90).

Beberapa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

3.4.1 Metode Angket

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, bisa dengan melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari sumber data.

Koentjaraningrat mengemukakan pendapatnya. "Angket adalah suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data, berupa jawaban-jawaban pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden"(1985:215).

Selanjutnya Suharsimi Arikunto mempertegas pendapatnya bahwa, "Angket atau koesioner adalah sejumlah pertanyaan tercalis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti pribadinya, atau hal-hal yang diketahui"(1993-:124).

Berdasarkan pendapat tersebut maka, angket adalah metode pengumpulan data yang di lakukan dengan memberikan daftar pertanyaan secara tertulis dan responden menjawabnya secara tertulis. Beberapa angket dalam penelitian ini adalah :

- a. Berdasarkan cara menjawabnya, menggunakan angket tertulis yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih saja alternatif jawaban yang sesuai.

- b. Berdasarkan jawaban yang diberikan, menggunakan angket langsung yaitu responden menjawab tentang sesuatu yang ada pada dirinya.

Alasan menggunakan metode angket adalah :

- a. Angket merupakan metode yang praktis, dalam waktu yang singkat dapat diperoleh data yang banyak dan dapat digunakan walaupun tempatnya jauh.
- b. Setiap responden menerima jumlah pertanyaan yang sama sehingga pengaruh subyektifitas dapat dihindari.
- c. Responden dapat menjawab sesuai dengan kriteria jawaban yang diajukan, karena alternatif jawaban sudah tersedia.

Menurut Moh. Nasir, angket/koesioner disamping mempunyai keuntungan-keuntungan juga memiliki kelemahan. Beberapa kelemahan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pertanyaan-pertanyaan angket dibuat harus sederhana, langsung mengenai sasaran.
- b. Pertanyaan harus dapat dimengerti oleh responden.
- c. Jawaban dari pertanyaan tersebut harus diterima sebagai jawaban final, kecuali diadakan cheking menggunakan schedule.
- d. Penggunaan koesioner dikirimkan memakan waktu lama untuk memperoleh responsi, sehingga sering digunakan untuk pertanyaan-pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban secara cepat.
- e. Karena responden dapat membaca semua pertanyaan terlebih dahulu sebelum memberi jawaban kepada masing-masing item pertanyaan, jawaban yang diberikan untuk masing-masing pertanyaan tidak lagi merdeka (independen).
- f. Kita tidak dapat menjamin bahwa pertanyaan-pertanyaan di jawab oleh responden yang kita kehendaki.
- g. Tidak ada kesempatan untuk membuat tambahan terhadap jawaban yang diperoleh berdasarkan observasi.
- h. Responden mungkin saja tidak mengembalikan kuesioner"- (1988:258).

3.4.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu tehnik pengumpulan dan pencatatan data. Informasi yang didapat melalui percakapan dan tanya jawab. Baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Secara langsung yaitu antara pewawancara

(interviewer) dengan orang yang diwawancarai (interviewee) tanpa melalui pewawancara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu melalui perantara orang lain.

Moh. Hasbi mengemukakan pendapatnya, "Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)" (1988:234). Hal ini juga di jelaskan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa "Wawancara atau interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)" (1993:126).

Berdasarkan pendapat tersebut maka berpendapat bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi secara lisan antara pewawancara dengan terwawancara.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto membedakan wawancara menjadi tiga bentuk berdasarkan pelaksanaannya, yaitu :

- a. Interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan di kumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diinterview dan suasana akan lebih santai. Adapun kelemahan metode ini bahwa arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali.
- b. Interview terpimpin, yaitu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview berstruktur.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan" (1993:127).

Berdasarkan pendapat tersebut maka sependapat bahwa, seorang pewawancara sebelum melaksanakan kegiatannya harus terlebih dahulu mempersiapkan pedoman (materi) interview yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang diwawancarai, sehingga hasil wawancara sesuai dengan apa yang ditetapkan.

Menurut Seiltiz seperti yang ditulis oleh Moh. Nasir, mengelompokkan isi dari keterangan yang ingin diperoleh dengan cara wawancara sebagai berikut :

- a. Sasaran isi untuk memperoleh atau memastikan suatu fakta.
- b. Isi yang mempunyai sasaran untuk memastikan perasaan.
- c. Isi yang mempunyai sasaran untuk memastikan kepercayaan.
- d. Isi yang mempunyai sasaran untuk menemukan suatu standar kegiatan.
- e. Isi yang mempunyai sasaran untuk mengetahui peristiwa sekarang atau terdahulu.
- f. Isi yang mempunyai sasaran untuk mengetahui alasan-alasan" (1988:238).

Menurut Moh. Nasir, "Beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi dalam wawancara, yang kesemuanya saling mempengaruhi dan berkesinambungan. Faktor tersebut antara lain :

- a. Situasi wawancara; waktu, tempat kehadiran orang lain, sikap masyarakat.
- b. Pewawancara; karakteristik sosial, ketrampilan melaksanakan wawancara, motivasi dan rasa aman.
- c. Isi wawancara; peka untuk ditanyakan, sukar untuk ditanyakan, tingkat minat dan sumber kekhawatiran.
- d. Responden; karakteristik sosial, kemampuan menangkap pertanyaan dan kemauan menjawab pertanyaan" (1988:236).

3.4.3 Metode Observasi

Untuk menguatkan penelitian, maka dalam suatu penelitian digunakan metode observasi. Peneliti terjun langsung pada obyek yang diteliti sehingga bisa melakukan pengamatan dan pencatatan.

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto menjelaskan, "Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra" (1993:128). Berkaitan dengan itu Sutrisno Hadi mengemukakan pendapatnya bahwa, "Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang di teliti" (1987:136). Dari kedua pendapat tersebut sependapat bahwa, observasi merupakan suatu kegiatan pemusatan perhatian baik melalui pengamatan atau pencatatan terhadap obyek yang dilakukan secara sistematis.

Menurut Sutrisno Hadi ada (3) tiga jenis observasi, antara lain :

1. Observasi partisipan dan observasi non partisipan.
2. Observasi sistematis dan observasi non sistematis.
3. Observasi eksperimental dan observasi non eksperimental" (1987:141).

Adapun observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, dengan suatu pertimbangan :

- a. Pola terstruktur akan lebih mudah dilaksanakan karena terdapat batasan yang jelas.
- b. Metode ini lebih efektif dan efisien.
- c. Terhindar dari kemungkinan melebar nye masalah penelitian.

3.4.4 Metode Dokumentasi

Penggunaan metode dokumenter dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data dari bukti-bukti yang bersifat tertulis.

Sanapiah Faisal memberikan penjelasan bahwa, "Metode dokumentasi sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat" (1981:42).

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto memperjelas, "Metode dokumentasi merupakan metode yang berfungsi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda rapat, legger, dan sebagainya"--(1993:202).

Dari pendapat tersebut dapat difahami, bahwa metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari atau mengumpulkan data yang bersumber dari buku, catatan dan sejenisnya atau keterangan-keterangan yang sudah ada dokumentasinya.

3.5 Metode Analisis Data

Mengingat data yang diperoleh dalam penelitian ini berwujud angka atau data kuantitatif, maka digunakan metode statistik untuk menganalisa data-data tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno Hadi, "Statistik berarti cara ilmiah untuk mengumpulkan data-data, menyajikan penelitian, lebih lanjut statistik merupakan cara untuk memperoleh data-data tersebut dan menarik kesimpulan yang diteliti dan putusan dari pengolahan data" (1987:1). Pengertian statistik menurut Magsun Arr. dkk 5 adalah, "Sekumpulan cara atau aturan tentang pengumpulan, penyusunan, pengolahan, penganalisaan dan penarikan kesimpulan serta pembuatan keputusan berdasarkan data yang berbentuk angka-angka" (1992:1).

Berdasarkan pendapat tersebut maka, yang dimaksud dengan statistik adalah suatu tehnik pengumpulan data penganalisaan data yang berwujud angka dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Perlu ditegaskan bahwa dalam penelitian ini akan dicari hubungan antara jenjang pendidikan sekolah dengan kebutuhan pokok. Berdasarkan hal tersebut maka tehnik

analisis untuk mencari ada tidaknya hubungan, maka digunakan tehnik analisis korelasi Product Moment adalah:

- Data yang dianalisis adalah data berupa angka atau data kuantitatif.
- Data yang dianalisis adalah data interval.
- Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional.
- Peneliti mampu menggunakan rumus itu.

Adapun rumus yang dimaksud adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.
 $\sum X$: Total dari variabel X
 $\sum Y$: Total dari variabel Y
 $\sum XY$: Total dari hasil kali dari variabel X dan Y.
 N : Total responden. (Magesun Arr. dkk. 1982:59).

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, kita membandingkan nilai r yang kita peroleh dengan nilai r yang terdapat dalam tabel (tabel r product moment), dengan taraf signifikansi 5 %. Jika $r_e \geq r_t$ maka antara variabel X dan Y ada hubungan yang meyakinkan, jika $r_e < r_t$ maka antara variabel X dan Y hasilnya tidak signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap data yang ada dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1.1 Kesimpulan Umum

"Ada Korelasi yang signifikan antara jenjang pendidikan sekolah kepala keluarga dengan pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga di desa Kemirian kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso 1996"

5.1.2 Kesimpulan Khusus

1. Ada Korelasi yang signifikan antara jenjang pendidikan sekolah kepala keluarga dengan pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga di desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupataen Bondowoso 1996.
2. Ada Korelasi yang signifikan antara jenjang pendidikan sekolah kepala keluarga dengan pemenuhan kebutuhan pakaian rumah tangga di desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupataen Bondowoso 1996..
3. Ada Korelasi yang signifikan antara jenjang pendidikan sekolah kepala keluarga dengan pemenuhan kebutuhan papan/perumahan rumah tangga di desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupataen Bondowoso 1996.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang hendak disampaikan, antara lain :

1. Kepada para perangkat desa dan tokoh masyarakat desa Kemirian kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso dan instansi yang terkait, hendaknya selalu terus memberikan motivasi dalam hal pendidikan kepada warga masyarakat.
2. Kepada warga masyarakat desa Kemirian kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso, hendaknya sadar akan pentingnya masalah pendidikan di dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A.G. Lunardi. 1993. Pendidikan Orang Dewasa. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Algers Rachim dkk. 1989. Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera. BKKB, Jakarta.
- Anonim. 1983. Undang-Undang RI. No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional dan peraturan pelaksanaannya. Sinar Grafika, Jakarta.
- Dirjen Dikdasmen, 1990. Pedoman Pendidikan Menengah. Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Dirjen Dikti. 1991. Pedoman Pendidikan Tinggi. Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Djumadias A. Nain dkk. 1978. Buku Penuntun Ilmu Gizi Umum II. Direktorat Pembinaan Kesejahteraan Masyarakat, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Hadari Nawawi. 1993. Organisasi Pengelolaan Kelas. CV. Haji Mas Agung, Jakarta.
- Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI). 1992. Jurnal Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Indan Entjang. 1991. Ilmu Kesehatan Masyarakat. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Ipin ZA. Husni. 1990. Sandang. Tim Penggerak Pengembangan Kesejahteraan Keluarga Pusat BKKB. Jakarta.
- Jusman Aputra. 1989. Sumber Pendidikan dan KE. Biro Motivasi dan Penerangan BKKB, Jakarta.
- Kamdi. 1989. Kebutuhan dan Sumber Belajar PLS. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
- Kartini Kartono. 1990. Pangantar Metodologi Research Sosial. Alumni Bandung.
- Koentjaraningrat. 1986. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. PT. Gramedia, Jakarta.

- Magsun Arr dkk. 1992. Statistik Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jember.
- Melly Sri Sulaetri Rifa'i dkk. 1980. Menuju Keluarga Sejahtera. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta.
- Mohammad Ali. 1987. Penelitian Kependudukan Prosedur Dan Strategi. Angkasa. Bandung.
- Moh. Nasir. 1988. Metode Penelitian. Ghalia. Indonesia.
- Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers. 1985. Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok. Rajawali. Jakarta.
- Sanjiah Paikal. 1981. Dasar Dan teknik Menyusun Angket. Usaha Nasional. Surabaya.
- Soenarti Hatmanto. 1977. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Bina Ilmu. Surabaya.
- Sru Adji Surjadi. 1987. Metode Penelitian I. Laksana Eka Badranaya. Jember.
- Suharsimi Arikunto. 1993. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suello Murti Dan RH. Pardoko. 1992. Pertambahan Penduduk dan Perumahan. Biro Data Kependudukan BKKBN. Jakarta.
- Sutrisno Hadi. 1990. Metodologi Research I. Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Tatang M. Amirin. 1990. Menyusun Rencana Penelitian. Rajawali Pers. Jakarta.
- Tim Penggerak PKK Pusat. 1986. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga. PKK Pusat. Jakarta.
- Widiada Gunakaya. 1988. Sosiologi Dan Antropologi. Ganece Exact. Bandung.
- Winarno Surechmad. 1990. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik. Yarsito. Bandung.

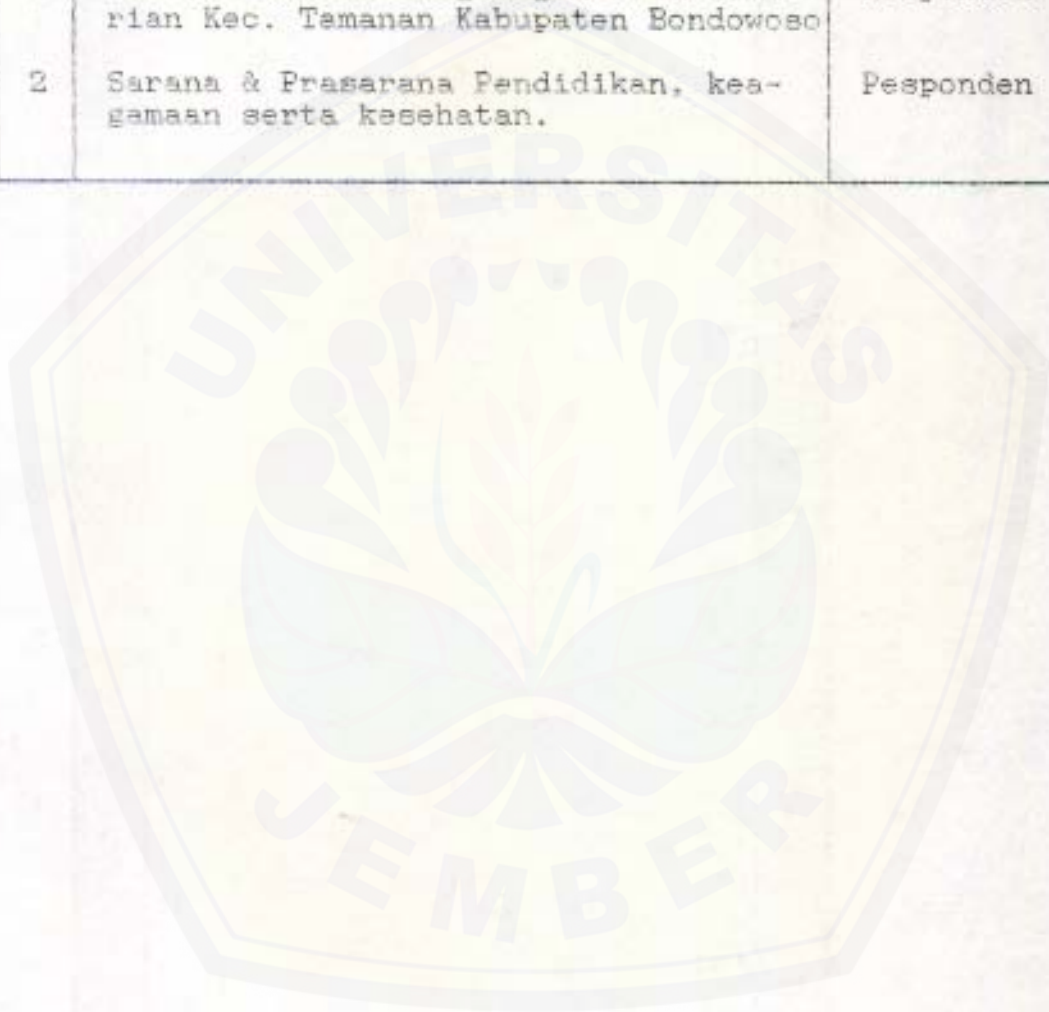
MATRIS PENELITIAN

MASALAH	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
a. POKOK MASALAH - Adakah Korelasi Antara Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rumah Tangga Di Desa Kemirian Kec. Tamanan Kab. Bondowoso 1996	1. Jenjang Pendidikan		- Ijazah terakhir	1. Responden penelitian: - Kepala Rumah Tangga sebanyak 60 orang	1. Penentuan Daerah Penelitian: - Ditetapkan di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso	1. HIPOTESIS MAYOR - Ada Korelasi Antara Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rumah Tangga Di Desa Kemirian Kec. Tamanan Kab. Bondowoso 1996
b. ASPEK MASALAH - Adakah Korelasi Antara Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga	2. Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rumah Tangga	2.1 Pemenuhan Kebutuhan Pangan 2.2 Pemenuhan Kebutuhan Sandang	- Makanan padat se-mpat lima sempurna - Syarat kesehatan masyarakat - Syarat peredaran dan keamananan pangan - Syarat Keindahan - Memenuhi kebutuhan fisiologi-gis - memenuhi kebutuhan psikologi-gis - Terhindar dari kecelakaan - Terhindar dari penyakit	2. Informan - Kepala Desa Kemirian - Perangkat desa - Tokoh masyarakat	2. Penentuan Responden: Ditetapkan dengan menggunakan: - Proporsional Random Sampling 3. Pengumpulan Data: - Metode Angket - Metodeawancara - Metode Observasi - Metode Dokumentasi	2. HIPOTESIS MINOR - Ada Korelasi Antara Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Pangan Rumah Tangga Di Desa Kemirian Kec. Tamanan Kab. Bondowoso 1996
- Adakah Korelasi Antara Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Papan	2.3 Pemenuhan Kebutuhan Papan			3. Kepustakaan 4. Dokumentasi	4. Metode Analisis Data: Menggunakan Korelasi Product Moment $r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$	- Ada Korelasi Antara Jenjang Pendidikan Sekolah Kepala Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Sandang Rumah Tangga Di Desa Kemirian Kec. Tamanan Kab. Bondowoso 1996

INSTRUMEN PENELITIAN

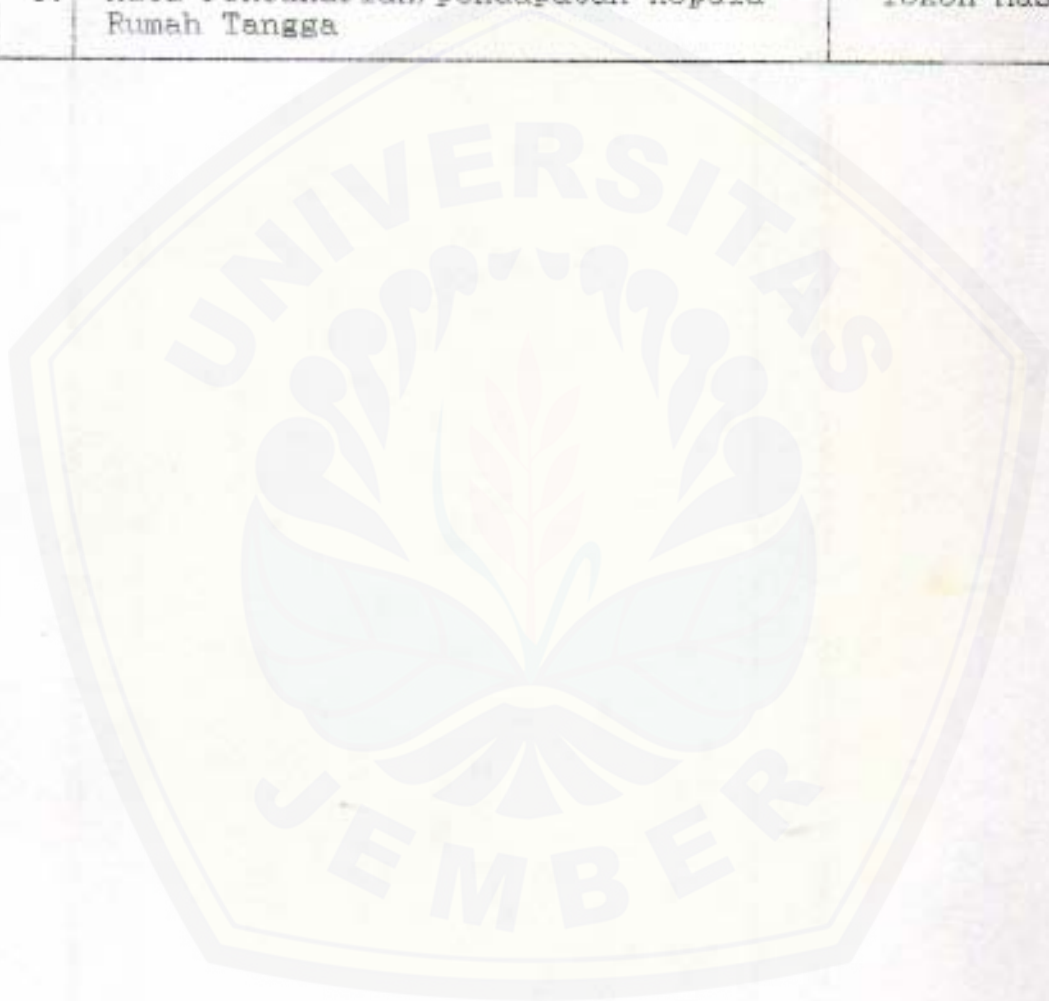
A. Tuntunan Observasi

No.	Data yang diraih melalui Observasi	Sumber Data
1	Keadaan daerah lingkungan Desa Kemirian Kec. Taman Kabupaten Bondowoso	Responden
2	Sarana & Prasarana Pendidikan, keagamaan serta kesehatan.	Pesponden



B. Tuntunan Interview

No.	Data yang diraih melalui Interview	Sumber Data
1.	Kondisi Penduduk Desa Kemirian	- Kades/kera- wat
2.	Tingkat Pendidikan Kepala Rumah Tangga	- Kades - Perangkat
3.	Mata Pencaharian/pendapatan Kepala Rumah Tangga	- Tokoh Masy.



C. Tuntunan Dokumentasi

No.	Data yang diraih melalui Dokumen	Sumber Data
1.	Peta Wilayah Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kab. Bondowoso	Monografi Desa
2.	Pembagian Pedukuhan di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kab. Bondowoso.	Monografi Desa
3.	Gambaran Umum Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kab. Bondowoso	Monografi Desa



ANGKET PENELITIAN

I. PENGANTAR

Kami sengaja membagikan angket atau daftar pertanyaan kepada bapak sebagai Kepala Rumah Tangga, maksud dari angket ini untuk mendapatkan keterangan sebagaimana tertera dibawah ini dalam bentuk pertanyaan.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang mohon dijawab sama sekali tidak akan merugikan bapak maupun desa tempat tinggal bapak, karena identitas maupun jawaban yang bapak berikan dijamin kerahasiaannya.

Bapak tidak perlu merasa khawatir atas jawaban-jawaban itu, dengan catatan jawaban yang bapak berikan atas dasar kejujuran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Akhirnya disampaikan terima-kasih atas kesediaannya dalam meluangkan waktu dan menjawab pertanyaan yang kami berikan, bilamana kehadiran kami mengganggu aktivitas Bapak, kami minta maaf yang sebesar-besarnya.

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah Identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban sesuai dengan pilihan yang tersedia.
3. Berikan tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yaitu a, b dan c yang sesuai dengan kemantapan hati dan keadaan saudara yang sebenarnya.

III. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Alamat/Dusun :

III. DAFTAR PERTANYAAN

PENDIDIKAN FORMAL

1. Pendidikan :
 - a. berijazah SD / sederajat.
 - b. berijazah SMP / sederajat.
 - c. berijazah SMA / sederajat.
 - d. berijazah Perguruan Tinggi.

PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK

Pemenuhan Kebutuhan Pangan

1. Berapakah keluarga Bapak makan dalam satu harinya ?
 - a. 3 x sehari.
 - b. 2 x sehari.
 - c. 1 x sehari.
2. Apakah bapak sebagai kepala keluarga juga memperhatikan penyajian menu makanan keluarga ?
 - a. memperhatikan.
 - b. kadang-kadang.
 - c. tidak pernah.
3. Berapa hari sekali pergantian menu makan dalam keluarga bapak ?
 - a. diusahakan setiap hari.
 - b. setiap 2 hari sekali.
 - c. setiap 3 hari sekali.
4. Apakah keluarga Bapak suka memasak sayur dalam jumlah banyak (jawa; blendrang) ?
 - a. masak sayur 2 kali untuk satu hari.
 - b. masak sayur 1 kali untuk satu hari.
 - c. masak sayur 1 kali untuk dua hari.
5. Apakah dalam setiap kali makan terhidang sayuran?
 - a. diusahakan untuk terhidang.
 - b. dihidangkan setiap dua hari sekali.
 - c. dihidangkan setiap tiga hari sekali.
6. Untuk memenuhi kebutuhan protein hewani (ikan), bagaimana usaha Bapak untuk menghidangkan menu tersebut ?

- a. diusahakan setiap hari ada.
 - b. setiap tiga hari sekali.
 - c. tidak pasti.
7. Apakah dalam hidangan makan keluarga tersedia hidangan buah-buahan ?
- a. diusahakan ada.
 - b. kadang-kadang.
 - c. tidak pernah.
8. Apakah setiap harinya keluarga bapak minum susu ?
- a. diusahakan setiap hari ada.
 - b. setiap dua hari sekali.
 - c. tidak pasti.

Pemenuhan Kebutuhan Pakaian

1. Berapa kali keluarga bapak mengganti baju dalam satu hari ?
 - a. 2 kali dalam satu hari.
 - b. 1 kali dalam satu hari.
 - c. 1 kali dalam dua hari.
2. Apakah setiap kali mencuci pakaian, keluarga bapak menggunakan sabun ?
 - a. ya, diusahakan pakai sabun.
 - b. kadang-kadang pakai sabun.
 - c. tidak pasti.
3. Berapa hari sekali keluarga Bapak mencuci pakaian ?
 - a. setiap hari.
 - b. dua hari sekali.
 - c. tiga hari sekali.
4. Dimana keluarga Bapak mencuci pakaian ?
 - a. di rumah yang telah disediakan .
 - b. di tempat umum.
 - c. di sungai.
5. Apakah keluarga bapak selalu menyeterika pakaian yang akan dipakai ?

- a. menyeterika.
 - b. kadang-kadang.
 - c. tidak pernah.
6. Bagaimana keluarga bapak memilih jenis bahan pakaian yang dipakai ?
- a. memilih karena sesuai dengan mode.
 - b. memilih sesuai keadaan keuangan.
 - c. memilih atas pendapat teman.
7. Bagaimana keluarga bapak berpakaian dalam kesehariannya?
- a. berusaha pakaian yang pantas dan sopan walaupun harganya tidak mahal.
 - b. kadang-kadang memilih pakaian yang pantas dan sopan.
 - c. asal pakai saja.
8. Apakah dalam memilih pakaian yang pakai keluarga bapak-juga memperhatikan keindahan ?
- a. ya.
 - b. kadang-kadang.
 - c. asal pakai saja.

Pemenuhan Kebutuhan Perumahan

1. Dimanakah keluarga bapak membuang sampah ?
 - a. di bak sampah tertutup yang telah disediakan
 - b. ditimbun di tanah pekarangan
 - c. dibuang di luar rumah
2. Termasuk jenis bangunan apakah dinding rumah bapak ?
 - a. tembok.
 - b. setengah tembok.
 - c. gedhek.
3. Lantai rumah bapak memakai jenis apa ?
 - a. tegel.
 - b. semen.
 - c. tanah.
4. Berapa luas ruangan kamar tidur dirumah bapak ?

- a. lebih dari 3m x 3m.
 - b. 3m x 3m.
 - c. kurang dari 3m x 3m.
5. Apakah rumah Bapak memiliki kamar mandi sendiri ?
- a. ya.
 - b. tidak, mandi ditempat umum.
 - c. tidak, mandi disungai.
6. Adakah dirumah bapak fasilitas jamban keluarga ?
- a. ada.
 - b. tidak ada, ikut wc umum.
 - c. tidak ada, membuang hajat di sungai.
7. Apakah rumah bapak juga ada jendelanya ?
- a. ada.
 - b. cuma angin-angin.
 - c. tidak ada.
8. Sebagai sarana penerangan rumah, bapak menggunakan penerangan apa ?
- a. listrik.
 - b. lampu petromak.
 - c. lampu teplok.

T A B E L
HARGA KRITIK DARI r PRODUCT MOMENT

N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN		N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN		N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN	
	95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)
3	0,907	0,999	26	0,306	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,301	0,487	60	0,254	0,330
5	0,873	0,950	28	0,374	0,475	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470			
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874				75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,790	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
			34	0,339	0,436			
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,706				100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
16	0,514	0,641	38	0,320	0,411	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,406			
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606				300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,396	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
			44	0,297	0,384			
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537				800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372			
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

N o m o r : 3343/PT.32.E5.FKIP/17/19.96.
Lampiran : Proposal
Perihal : Ijin Penelitian

Jember, 21 - 9 - 1996

Kepada Yth : Sdr. **KEPALA DESA**
.....
KEMIRIAN
.....
di - **DESA KEMIRIAN**
.....

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univer-
sitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah
ini :

N a m a : **Moh. Hossaini**
.....
N I M : **9002104245**
.....
Program /Jurusan : **PLS / IP**
.....

Berkenaan dengan penyelesaian studinya , maka mahasiswa terse -
but bermaksud meleksanakan penelitian dengan judul :

KORELASI ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL KEPALA
.....
KEBUARGA DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK RUMAH
.....
TANGGA DI DESA KEMIRIAN KEGAMATAN TAMANAN KAB. BATI II
.....
BONDOWOSO 1996
.....

pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat
saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.
Atas berkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

an. Dekan
Pembantu Dekan I

Drs. Subahab Imam P.
NIP. 130 261 669



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BONDOWOSO
KECAMATAN TAMANAN
DESA : KEMIRIAN

SURAT KETERANGAN

NO: 423/59/438.721.4/1996

Berdasarkan permintaan mahasiswa tersebut, perihal untuk mengadakan survey/research. Adapun mahasiswa tersebut :

Nama : Mok. Hossaini
NIM : 9002104245
Jurusan/program : IP/PIS
Judul : Korelasi antara tingkat pendidikan formal kepala keluarga dengan pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kab. Dati II Bondowoso tahun 1996.

Kami Kepala Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso, menyatakan tidak keberatan diadakan Survey/Penelitian, dengan konsekuensi mematuhi segala ketentuan yang telah ditetapkan.

Kemirian, 20 - September - 1996

Kepala Desa Kemirian


YUSWANTO

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BONDOWOSO
 KECAMATAN TAMANAN
 DESA : KEMIRIAN

SURAT KETERANGAN

Nomor: 423 / 61/438.721.6/1996

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso, menerangkan bahwa :

Nama : Moh. Hossaini
 N I M : 9002104245
 Jurusan/program : IP/PLS
 Fakultas : Keguruan dan ilmu pendidikan
 Judul : Kerelasi antara tingkat pendidikan formal kepala keluarga dengan pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kab. Dati II Bondowoso.

Telah mengadakan penelitian pada Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso, selama 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal 23 Agustus 1996 sampai dengan tanggal 23 Oktober 1996.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan akan dipergunakan sebagaimana mestinya .

Kemirian, 23 Oktober 1996

Kepala Desa Kemirian


 M. S. W. A. N. T. O. R. O.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : Mch. Hossaini
 NIM/JURUSAN/ANGK : 900 174245/IP/PLS/1990
 JUDUL SKRIPSI : Korelasi antara tingkat pendidikan formal kepala keluarga dengan pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga di Desa Kemirian Kecamatan Tamanan Kabupaten Pati II Bondowoso 1996.
 PEMBIMBING I : Dra. Mulyana
 KEGIATAN KONSULTASI:

No	Hari & Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1	19-7-1995	Judul penelitian	
2	23-3-1996	Matrik penelitian	
3	6-4-1996	Matrik penelitian	
4	23-4-1996	AB I, II & III (Keris)	
5	2-5-96	Penyusunan Bab I, II & III	
6	14-5-1996	Angket Penelitian	
7	22-5-1996	Proposal penelitian	
8	12-1996	186. N & K	
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Catatan :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan Konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Ujian Pra Skripsi dan Ujian Skripsi.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : ..Moh. Hossaini.....
NIM/JURUSAN/ANGK : ..9002104245/IP/1990.....
JUDUL SKRIPSI :
Korelasi antara tingkat pendidikan formal kepala keluarga
dengan pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga di Desa
Kemirisan Kecamatan Tamana Kabupaten Dlat II tahun 1996
PEMBIMBING II : ..Dra. Khutobah.....
KEGIATAN KONSULTASI:

No	Hari & Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1	20-3-1996	Judul penelitian	[Signature]
2	8-4-1996	Matrik penelitian	[Signature]
3	16-4-1996	Bab I, II dan III	[Signature]
4	23-5-1996	Angket penelitian	[Signature]
5	29-5-1996	Proposal Penelitian	[Signature]
6	8-12-1996	Bab IV & V	[Signature]
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Catatan :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan Konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Ujian Pra Skripsi dan Ujian Skripsi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. N a m a : Moh. Hossaini
2. Tempat/Tgl. lahir : Bondowoso, 24 Agustus 1970
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Dra. H. Aemawi, S. Ag.
5. Nama Ibu : Sri Wartini
6. Alamat : Desa Kemirian RT 7, RW 1
Kec. Tamanan Kab. Bondowoso

B. Riwayat Pendidikan (Sekolah, Luar Sekolah)

No.	Nama	Tempat	Tahun lulus
1.	SDN I	Kemirian	1984
2.	SMP Negeri I	Tamanan	1987
3.	SMA Negeri I	Bondowoso	1990
4.	Kursus Mengemudi	Bondowoso	1992

C. Kegiatan Organisasi

No.	Nama	Tempat	Tahun lulus
1.	Pramuka	Tamanan	1986
2.	Ketua Osis SMA	Tamanan	1989
3.	Ketua Kp. Taruna	Kemirian	1995